

DAFTAR PUSTAKA

1. Rimbawan AS. Indeks Glikemik Pangan. Jakarta: Penebar Swadaya; 2004.
2. WHO. Diabetes Melitus 2014 [cited 2015 28 Oktober]. Available from: <http://www.who.int/medicentre/fact-sheets/fs312/en/>.
3. Hartono A, Rachmat M, Agustin CA, Rezkina E. Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: EGC; 2014.
4. WHO. Definition and Diagnosis of Diabetes Mellitus and Intermediate Hyperglycemia. Geneva, Switzerland, IDF. 2006;5.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tahun 2030 Prevalensi Diabetes Melitus Di Indonesia Mencapai 21,3 Juta Orang 2009 [cited 2015 23 Oktober]. Available from: <http://www.depkes.go.id/>.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
7. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2013. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2014.
8. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2012. Dinas Kesehatan Kota Padang; Padang; 2013.
9. Wahyuningsih R. Penatalaksanaan Diet Pada Pasien. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2013.
10. Hanum NN. Hubungan Kadar Glukosa Darah Puasa dengan Profilipid pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Cilegon Periode Januari-April 2013. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
11. Rinnelya A. Efek Hiperglikemia Postprandial Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang. Depok: Universitas Indonesia; 2013.
12. Arinisa F. Pengaruh Pemberian Buncis (*Phaseolus vulgaris*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Postprandial. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
13. RSUP dr. M. Djamil Padang. Data Pasien DM di Poliklinik Penyakit Dalam. Padang RSUP dr. M. Djamil Padang; 2015.
14. Dawn B Marks D. Biokimia Kedokteran Dasar. Jakarta: EGC; 2000.
15. Waspadji S, Sukarji K, Octarina M. Pedoman Diet Diabetes Melitus Jakarta: Depkes RI; 2002.

16. Price SA. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses penyakit. Jakarta: EGC; 1995.
17. Almatsier S. Penuntun Diet. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2004.
18. Hasneli. Hubungan Asupan Medium Chain Fatty Acid (MCFA) dengan Kadar Glukosa darah Padang: Universitas Andalas; 2006.
19. American Diabetes Association. Dystipidemia Management in Adults with Diabetes. Diabetes Care. 2008;27:68-71.
20. Sutanto T. Diabetes Deteksi, Pencegahan, Pengobatan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2013.
21. PERKENI. Konsesus Pengelolaan Diabetes Millitus Tipe 2 Di Indonesia 2002. Jakarta: PB PERKENI; 2002.
22. Tandra H. Strategi Mengalahkan Komplikasi Diabetes. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2014.
23. Frankilawati DAM. Hubungan Antara Pola Makan, Genetik dan Kebiasaan Olahraga Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan, Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
24. Sudoyo AW. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2007.
25. Ramadhanisa A, Larasati T, Mayasari D. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kadar HbA1c Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Laboratorium Patologi Klinik RSUD dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Kedokteran: Universitas Lampung; 2013.
26. Anugrah, Hasbullah S, Suarnianti. Hubungan Obesitas, Aktivitas Fisik, dan Kebiasaan Merokok Dengan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. 2013;1(6):2302-1721.
27. John S. Kekenusa BTR, Gloria Wuwungan. Analisis Hubungan Antara Umur dan Riwayat Keluarga Menderita DM Dengan Kejadian Penyakit DM Tipe 2 Pada Pasien Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Blu Rsup Prof. Dr. R.D Kandou Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado; 2014.
28. Irawan D. Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di daerah Urban di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia; 2010.
29. Jelantik GMG, Haryati E. Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin, Kegemukan dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram. Media Bina Ilmiah. 2014;8(1):41.

30. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2003.
31. Adib. M. Pengetahuan Praktis Ragam Penyakit Mematikan yang Paling Sering Menyerang Kita. Jogjakarta: Buku Biru; 2011.
32. Maulana M. Mengenal Diabetes Melitus Panduan Praktis Menangani Penyakit kencing Manis. Jogjakarta: Katahati; 2008.
33. Almatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2003.
34. Amanina A. Hubungan Asupan Karbohidrat dan Serat Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
35. Hoerudin. Indeks Glikemik Buah dan Implikasinya Dalam Pengendalian Kadar Glukosa Darah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. 2012;8(2):81-98.
36. Murray RK, Granner DK, Rodwell VW. Biokimia Harper. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2009.
37. AC. G, JE. H. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2006.
38. Arif AB, Budiyo A, Hoerudin. Nilai Indeks Glikemik Produk Pangan dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. 2013;32(3):91-9.
39. Adhi DH. Asupan Zat Gizi Makro, serat, Indeks Glikemik Pangan Hubungannya dengan Persen Lemak Tubuh Pada Polisi Laki-laki Kabupaten Purworejo Tahun 2012. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
40. Nisviaty A. Pemanfaatan tepung ubi jalar sebagai bahan dasar produk olahan kukus serta evaluasi mutu gizi dan indeks glikemiknya. Pertanian Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2006.
41. Taqwa AA, Hadju V, Jafar N. Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Indeks Glikemik Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas Kota Makassar. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2014.
42. Permatasari SM. Hubungan Estimasi Nilai Indeks Glikemik Dan Beban Glikemik Asupan Makan Dengan Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 rawat Jalan RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2014.
43. Sutanto Priyo Hastono Ls. Statistik Kesehatan. Depok: Rajawali Pres; 2013.

44. Ariawan I. Besar dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan. Jakarta: Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Universitas Indonesia; 1998.
45. Fitri RI, Wirawanni Y. Asupan Energi, Karbohidrat, Serat, Beban Glikemik, Latihan Jasmani dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 2012;46(2):121.
46. Husaini Usman PSA. Pengantar Statistik. Bumi Aksara 2011.
47. Sahid QAU. Hubungan Lama Diabetes Melitus Dengan Terjadinya Gagal Ginjal Terminal Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
48. Permana H. Komplikasi Kronik dan Penyakit Penyerta Pada Diabetesi. Bandung: Hasan Sadikin Hospital; 2009.
49. Basuki. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Gangguan Kesehatan Perawat di IRD RSVP DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2009.
50. Muchtadi D. Kedelai: Komponen Bioaktif untuk Kesehatan. Bandung: Alfabeta; 2010.
51. Erlianawati. Pengaruh Minuman Berkarbonasi Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit (*Mus musculus*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
52. Syauqy A. Perbedaan Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Pengetahuan Gizi, Sikap dan Tindakan Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Jakarta. Gizi Indonesia. 2015;3(2).
53. Waspaji S, Suyono S, Sukadji K, Nofi LS, Muliary RM, Rahimy R, et al. Daftar Bahan Penukar. Jakarta: RSCM/FKUI; 2011.

